

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TABEL PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG PERKALIAN SISWA KELAS IV DI SDN KEBONSAWAHAN 01

Nabila Choirusyafak Fitriahin¹⁾, Kartinah²⁾, Choirul Huda³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.20741

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika operasi hitung perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* yang berbentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian (*pretest*) sebesar 50, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian (*posttest*) menjadi 79,2. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji t berpasangan dimana hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,649 > 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* atau dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika operasi hitung perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu alat peraga tabel perkalian salah satu alternatif media yang membantu siswa dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan dapat membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan selama pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Pengaruh, Alat Peraga Tabel Perkalian, Hasil Belajar Matematika

Abstract

This study aims to determine the effect of using multiplication table teaching aids on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Kebonsawahan 01 in multiplication operations. This is a quantitative study using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. Based on the analysis results, the average learning outcomes of students before being given treatment using multiplication table teaching aids (pretest) were 50, while the average learning outcomes of students after being given treatment using multiplication table teaching aids (posttest) were 79.2. This was reinforced by the results of the paired t-test, where the t-test results indicated that the t-calculated value was greater than the t-table value, i.e., $14.649 > 2.064$. therefore H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a significant effect between the pretest and posttest scores, or in other words, the use of multiplication table teaching aids has an effect on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Kebonsawahan 01 in multiplication operations. Based on the results of this study, the researcher suggests that multiplication table teaching aids are one alternative medium that helps students understand multiplication material and can make students more active and enjoy learning, thereby improving their learning outcomes.

Keywords: *Effect, Multiplication Table Teaching Aids, Mathematics Learning Outcomes*

History Article

Received 29 Oktober 2024

Approved 25 Desember 2024

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Fitrahin, N, C., Kartinah. & Huda, C. (2025). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Tabel Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas IV di SDN Kebonsawahan 01. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 455-467.



Coresponding Author:

Jl. Abimanyu, Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ nabilasyifak183@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar. Salah satu bagian untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu pendidik. Rahmatunnisa (2022) selama proses pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan karena pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Harmayanti, Arjudin, & Rosyidah (2022) matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan mulai dari tingkat SD sampai jenjang perguruan tinggi. Pelajaran matematika erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, karena segala jenis aktivitas dalam kehidupan sehari-hari menuntut seseorang untuk berhitung. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dipahami dan membingungkan, sehingga dapat mengakibatkan rendah minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Iswanto, Huda, & Raffiane (2023) selain itu, siswa merasa sulit dalam memahami materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak, dimana pada tahap ini siswa masih berfikir konkrit. Terkait kondisi tersebut pendidik tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dan hanya menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Operasi hitung bilangan yang kita ketahui terdapat empat macam, yaitu pengurangan, penjumlahan, pembagian, dan perkalian. Memahami materi perkalian pada mata pelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi, keterampilan berhitung, dan pengulangan dalam menghitung. Rakhmawati & Hadi (2023) dasar awal untuk mempelajari materi lain dalam pelajaran matematika yaitu penguasaan operasi hitung perkalian, jika tidak dikuasai dengan sungguh-sungguh, maka siswa tidak akan bisa mengerjakan dan memahami rumus matematika selanjutnya. Menurut Dewi, Suryana, & Hidayat (2020) mengatakan bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang dari bilangan yang dikalikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kebonsawahan 01 pada pembelajaran matematika, ditemukan permasalahan diantaranya yaitu 1) Siswa mengalami kesulitan pada pelajaran matematika operasi hitung perkalian, sehingga dalam menyelesaikan soal perkalian masih kurang. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami materi perkalian 2) Guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah

dan tidak menggunakan benda konkrit seperti alat peraga, sehingga menjadi hambatan siswa untuk memahami materi perkalian, 3) Rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah kurangnya pemahaman operasi hitung perkalian juga disebabkan karena guru cenderung menggunakan teknik perkalian susun saja untuk menyelesaikan soal perkalian dengan nilai satuan, puluhan dan ratusan tanpa menggunakan media pendukung. Peneliti perlu memberikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil belajar yang optimal siswa pada materi perkalian. Adapun solusi yang ditemukan dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga tabel perkalian yang berbentuk konkrit.

Menurut Rahmadayani, Lailatussaadah, & Dhin (2021) bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak terhadap kualitas sekolah. Media pembelajaran menurut Puspitarini & Hanif (2019) merupakan sebagai alat yang berbentuk fisik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih maksimal dan efektif, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik. Menurut (Lestari & Kartinah, 2024) penggunaan alat peraga dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

Alat peraga ini berbentuk konkrit berupa tabel perkalian. Tabel perkalian ini sebagai alternatif lain dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian selain dengan teknik bersusun pendek atau bersusun panjang. Alat peraga tabel perkalian berbentuk tabel terbuat dari papan berukuran 60 x 60 cm yang dilapisi gabus warna. Papan dibuat semenarik mungkin supaya menarik perhatian siswa. Media tabel perkalian digunakan peneliti dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV materi pokok perkalian dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengoperasian perkalian, sehingga hasil belajar lebih meningkat pada materi perkalian. Adapun kelebihan tabel perkalian menurut (Harina, Monawati, & Nurmasiyah, 2020) yaitu memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat serta siswa tidak pusing dengan bilangan simpanan, penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik, memberikan pengalaman yang konkrit, sehingga siswa akan lebih mudah memahami, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika operasi hitung perkalian siswa kelas IV di SDN Kebonsawah 01.

METODE

Analisis pada penelitian ini menerapkan metode *Pre-Eksperimental Design* atau bisa disebut kuantitatif eksperimen. Pada penelitian ini juga digunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain penelitian ini memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian, kemudian melakukan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian. Adapun desain penelitiannya digambarkan pada gambar 1.

$$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2021)

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Kebonsawahan 01. Sedangkan untuk sampel, diambil kelas IV jumlah keseluruhan 25 siswa SDN Kebonsawahan 01. Teknik pengambilan data dilaksanakan secara langsung melalui observasi, angket, tes tulis dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian psikomotorik siswa kelas IV, lembar angket untuk memperoleh penilaian afektif siswa kelas IV, dan lembar tes tertulis dalam hal ini memuat soal dengan varian pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal. Dalam mengelola data butir soal penelitian dapat diukur menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sehingga soal dapat diketahui secara valid ataupun yang tidak valid pada butir soal sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian ini uji validasi menggunakan rumus *product moment*, sedangkan pada uji reliabilitas menerapkan rumus r_{11} . Kemudian dilakukan uji *liliefors* agar nantinya diketahui data penelitian dalam analisis ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t yang digunakan untuk menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh pada penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kebonsawahan 01 mendeskripsikan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika pada operasi hitung perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada. Untuk menentukan instrument penelitian, maka perlu adanya uji coba mengenai materi perkalian sebanyak 15 butir soal pilihan ganda pada kelas V SDN Kebonsawahan 01 yang berjumlah 36 siswa. Dari 15 soal kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah soal uji coba yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda adalah 14 soal pilihan ganda, kemudian peneliti menggunakan 10 soal tersebut untuk soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan soal *posttest* (setelah diberi perlakuan).

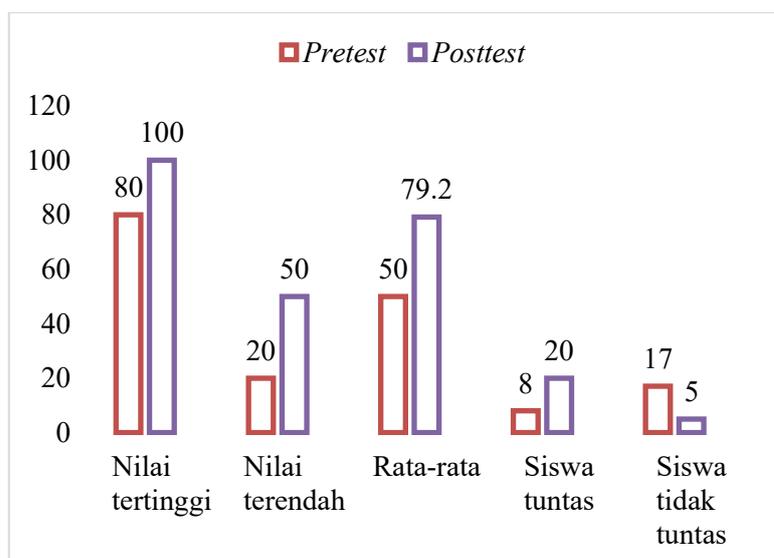
Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV SDN Kebonsawahan 01 sejumlah 25 siswa dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu *pretest* dan *posttest* sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV yang dihitung menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Variasi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	20	50
Rata-rata	50	79,2
Siswa tuntas	8	20
Siswa tidak tuntas	17	5

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) yaitu 8 dan siswa tidak tuntasnya 17 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20, sehingga diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 50. Sedangkan siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 20 dan siswa tidak tuntas menurun menjadi 5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, sehingga diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 79,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibanding nilai rata-rata *pretest* yaitu $79,2 > 50$, sehingga terdapat pengaruh rata-rata nilai siswa pada materi perkalian siswa setelah diberi perlakuan/*treatment*.

Hasil rekapitulasi nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01 disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa adanya alat peraga tabel perkalian dapat mempengaruhi antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Pengaruh ini mencakup nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata nilai. Diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 50, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 79,2.

Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan selain meningkatkan nilai kognitif siswa, juga dapat meningkatkan nilai afektif dan nilai psikomotorik siswa. Penilaian afektif siswa digunakan peneliti untuk mengetahui minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian. Penilaian afektif siswa merupakan bagian dari

hasil belajar siswa, dimana peneliti membuat lembar angket afektif siswa yang dibagikan kepada siswa kelas IV di awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan dan di akhir pembelajaran setelah diberi perlakuan. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan, masing-masing pernyataan memiliki skor antara 1-4, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju. Penilaian angket afektif siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

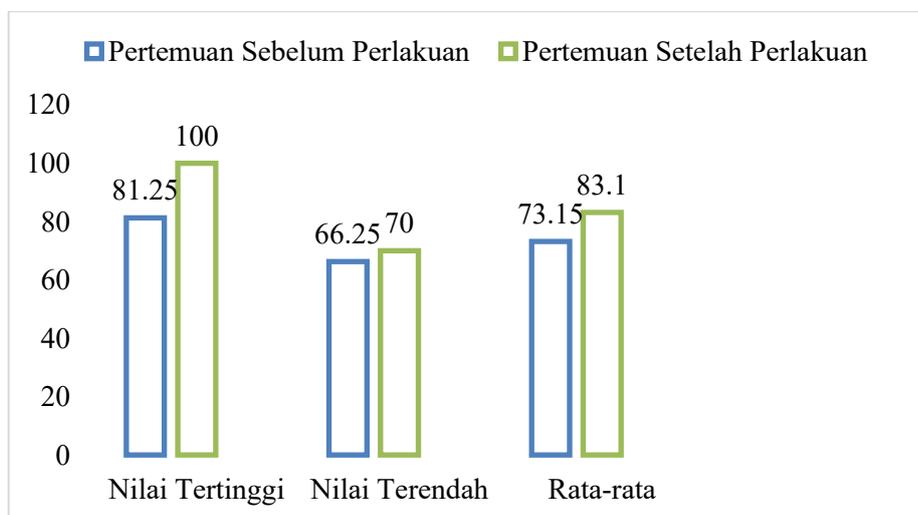
$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{4} \times 5 = \text{Skor Akhir}$$

Berikut adalah hasil nilai afektif siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01 dan kriteria penilaian menurut Mohzana, Murcahyanto, & Fahrurrozi (2021) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan Hasil Nilai Afektif Siswa

Data	Kriteria	Kategori
	80-100	Sangat Baik
	70-79	Baik
	60-69	Cukup
	≤60	Kurang
Nilai Afektif Siswa Sebelum Perlakuan	Nilai Tertinggi	81,25 (Baik)
	Nilai Terendah	66,25 (Baik)
	Rata-rata	73,15 (Baik)
Nilai Afektif Siswa Setelah Perlakuan	Nilai Tertinggi	100 (Sangat Baik)
	Nilai Terendah	70 (Baik)
	Rata-rata	83,1 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor nilai afektif siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01 pada lembar angket sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai afektif sebelum diberi perlakuan sebesar 73,55 berkategori baik dan rata-rata nilai afektif setelah diberi perlakuan sebesar 83,1 berkategori sangat baik. Berikut disajikan juga grafik hasil nilai afektif siswa, dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Nilai Afektif Siswa

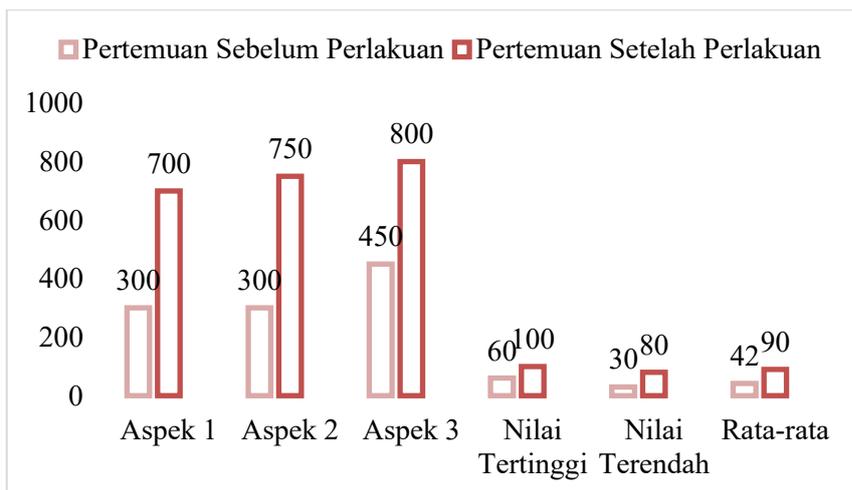
Berdasarkan gambar 3, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai afektif siswa pada awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan dan di akhir pembelajaran setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

Nilai psikomotorik siswa juga diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan dalam penilaian psikomotorik adalah menunjukkan hasil diskusi kelompok atau presentasi. Aspek penilaian yang diamati meliputi (1) Kejelasan informasi, (2) Keaktifan berdiskusi, dan (3) Kejelasan dalam presentasi. Hasil nilai psikomotorik siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01 dan kriteria nilai psikomotorik siswa menurut Riastuti & Febrianti (2021) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria dan Hasil Nilai Psikomotorik Siswa

Data	Rentang Nilai	Kategori
	80-100	Baik Sekali
	66-79	Baik
	56-65	Cukup
	44-55	Kurang
	≤44	Kurang Sekali
Nilai Psikomotorik Siswa Sebelum Perlakuan	∑Aspek 1, 2, 3	300, 300, 450
	Nilai Tertinggi	60 (C)
	Nilai Terendah	30 (KS)
	Rata-rata	42 (KS)
Nilai Psikomotorik Siswa Setelah Perlakuan	∑Aspek 1, 2, 3	700, 750, 800
	Nilai Tertinggi	100 (BS)
	Nilai Terendah	80 (BS)
	Rata-rata	90 (BS)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jumlah rata-rata nilai psikomotorik siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01 dari hasil presentasi pertemuan sebelum perlakuan ke pertemuan setelah perlakuan meningkat. Hal ini ditunjukkan bahwa pada pertemuan sebelum perlakuan diperoleh jumlah aspek 1 (300), aspek 2 (300), dan aspek 3 (450) dengan nilai tertinggi 60 berkriteria cukup dan nilai terendah 30 berkriteria kurang sekali sehingga didapatkan rata-rata yaitu 42 berkriteria kurang sekali, kemudian pada pertemuan setelah perlakuan diperoleh jumlah dari ketiga aspek dan rata-rata nilai psikomotorik siswa naik yaitu pada aspek 1 (700), aspek 2 (750), dan aspek 3 (800) dengan nilai tertinggi 100 berkriteria baik sekali dan nilai terendah 80 berkriteria baik sekali, didapatkan rata-rata menjadi sebesar 90 berkriteria sangat baik. Selanjutnya hasil nilai psikomotorik siswa untuk lebih jelasnya disajikan juga dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai Psikomotorik Siswa

Berdasarkan gambar 4, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai psikomotorik siswa dari hasil presentasi LKPD pada pertemuan sebelum diterapkan alat peraga tabel perkalian dan pertemuan setelah diterapkan alat peraga tabel perkalian pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDN Kebonsawahan 01.

Hasil penelitian ini yang digunakan sebagai data akhir penelitian adalah nilai *posttest* siswa. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan uji normalitas dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

Uji persyaratan analisis data dilakukan setelah diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada kelompok sampel. Uji persyaratan didapatkan dari analisis data normalitas awal dan data akhir. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak normal data peneliti yang dilakukan menggunakan rumus *liliefors*. Berdasarkan rumus *liliefors*, maka didapat hasil uji normalitas menggunakan Ms.Excel seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Sebelum perlakuan	0,163	0,173	Normal
Setelah perlakuan	0,096	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan uji normalitas awal menggunakan nilai *pretest* siswa didapatkan $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,163 < 0,173$ dengan $n=25$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada proses tahap akhir peneliti juga melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan nilai *posttest* siswa. Pada pengujian akhir, diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,096 < 0,173$ dengan $n=25$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired t-test* yang dihitung menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang berasal dari membandingkan hasil nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) menggunakan alat peraga. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Siswa	t_{hitung}	t_{tabel}	Ketentuan	Kesimpulan
24	14,649	2,064	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,649$ dengan $db = 24$ dan $\alpha = 5\%$, maka $t_{tabel} = 2,064$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,649 > 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

Ketuntasan belajar individu dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai $\geq 70\%$, berdasarkan nilai KKMP (Ketentuan Kriteria Mata Pelajaran) yang sudah ditetapkan di SDN Kebonsawahan 01 yaitu (70). Dengan demikian interval kriterianya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Belajar Individu

Kriteria	Rentang Nilai
A	90% - 100%
B	80% - 89%
C	70% - 79%
D	<60%

(Kurniawan & Hidayah, 2021)

Berdasarkan tabel 6, siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh skor KKMP $\geq (70)$ dengan kriteria C atau lebih. Berikut ini adalah hasil ketuntasan belajar individu siswa kelas IV di SDN Kebonsawahan 01 yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Ketuntasan Belajar Individu

Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan Belajar	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	70%	8 (32%)	17 (68%)
<i>Pretest</i>	70%	20 (80%)	5 (20%)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil ketuntasan belajar individu siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian (nilai *pretest*) sebanyak 8 siswa yang tuntas

dengan persentase 32% berkriteria D dan 17 siswa tidak tuntas dengan persentase 68% D diperoleh rata-rata 50. Kemudian setelah diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian (nilai *posttest*) sebanyak 20 siswa tuntas dengan persentase 80% berkriteria B dan siswa tidak tuntas 5 dengan persentase 20% berkriteria D diperoleh rata-rata 79,2.

Uji ketuntasan belajar klasikal pada dasarnya telah ditentukan yaitu 70%. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, apabila $\geq 70\%$ siswa tuntas berada pada kriteria minimal “Sedang”, dengan ketentuan kriteria pada tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria	Kategori
90% – 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

(Dalimunthe, 2021)

Berdasarkan tabel 8, ketuntasan klasikal dikatakan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut memperoleh skor $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti tes sudah mencapai kriteria sedang atau lebih. Berikut ini adalah hasil ketuntasan belajar individu siswa kelas IV yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Klasikal (Nilai *Pretest* dan *Posttest*)

Data	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Belajar Klasikal	Minimal Ketuntasan	Keterangan
<i>Pretest</i>	8	17	32%	70%	Tidak Tuntas
<i>Posttest</i>	20	5	80%	70%	Tuntas

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis ketuntasan belajar klasikal siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 32% berkriteria sangat rendah, sedangkan setelah diberi perlakuan menjadi sebesar 80% berkriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal dari nilai *posttest* memiliki nilai ketuntasan kelas lebih dari minimal ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan kategori tinggi pada rentang 80%-89%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika operasi hitung perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan alat peraga tersebut dilakukan uji t. Hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,649 > 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga adanya pengaruh signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga tabel perkalian berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Pengaruh yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan selama pembelajaran, maka kegiatan

pembelajaran matematika di Sekolah Dasar perlu diperlukan adanya alat peraga dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tabel perkalian memiliki dampak yang positif bagi siswa, sehingga siswa lebih antusias, senang, dan siswa juga berperan aktif selama pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi siswa dapat melihat langsung objek yang ditampilkan serta siswa langsung mempraktikkan alat peraga tersebut dan dampaknya dapat membuat siswa lebih senang, tertarik, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya alat peraga tabel perkalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismayana & Surmilasari (2023), tentang pengaruh media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 95 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 95 Palembang. Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 4,602 sedangkan t_{tabel} 1,67065 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media tabel perkalian pintar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi keliling bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 95 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tabel perkalian dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi antara nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01. Hal ini dapat dibuktikan setelah diberi perlakuan menggunakan alat peraga tabel perkalian siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01, dimana hasil uji t menggunakan rumus *paired sample t-test* yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,649 > 2,064$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan nilai *posttest* (sesudah perlakuan) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kebonsawahan 01.

Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) sebanyak 8 (32%) siswa yang tuntas dan 17 (68%) siswa tidak tuntas dengan rata-rata 50. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebanyak 20 (80%) siswa yang tuntas dan 5 (20%) siswa tidak tuntas dengan rata-rata 79,2.

Selain menggunakan nilai kognitif (pengetahuan) siswa untuk mengetahui pengaruh penerapan alat peraga tabel perkalian terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga menggunakan penilaian afektif siswa dengan menggunakan lembar angket afektif siswa dan penilaian psikomotorik siswa dilakukan dengan observasi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil nilai

afektif siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai afektif siswa pada pertemuan awal sebelum perlakuan dan pada pertemuan akhir setelah perlakuan. Rata-rata nilai afektif siswa pada pertemuan awal sebesar 73,55 berkriteria baik dan rata-rata nilai afektif setelah diberi perlakuan sebesar 83,1 berkriteria sangat baik. Selanjutnya penilaian psikomotorik siswa dengan mengamati ketiga aspek yang ditentukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai psikomotorik siswa pada pertemuan sebelum perlakuan ke pertemuan setelah perlakuan naik yaitu dari 40 berkriteria kurang sekali menjadi 90 berkriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, D. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Sigompulon Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 104-110.
- Dewi, V. F., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 79-87.
- Harina, D., Monawati, M., & Nurmasiyah, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Bersusun di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Elementary Education Research*, 5(3).
- Harmayanti, W., Arjudin, A., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tabung Penjumlahan Berbasis Montessori untuk Siswa Kelas II SDN 3 Kabar Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2135-2145.
- Iswanto, I. E., Huda, C., & Raffiane, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Gajahmungkur 04. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 456-465.
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2021). Efektivitas Permainan *Zuper Abase* Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 92-97.
- Lestari, T. P., & Kartinah, K. (2024). Penerapan Media Jemuran Gembira Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14066-14074.
- Lismayana, P. P., & Surmilasari, N. (2023). Pengaruh Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 95 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 270-282.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2021). Kemampuan Guru dalam Menilai Aspek Afektif. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 243-248.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreativitas Guru Bersertifikasi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Banda

Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151-161.

Rahmatunnisa. (2022). Pengembangan Media Papan Baper (Batang Perkalian) dalam Materi Perkalian pada Pembelajaran Matematika Kelas II SDN Margahayu XIX. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–12.

Rakhmawati, R., & Hadi, M. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Matematika Materi Konsep Dasar Perkalian Melalui Metode Diskusi dengan Media Stik Es Krim di SD Muhammadiyah Kademangaran. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2699-2705.

Riastuti, R. D., & Febrianti, Y. (2021). Studi Dokumenter Hasil Belajar Psikomotorik Siswa SMA pada Materi Sistem Pernapasan Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(1), 93-98.

Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.